

# KEMAMPUAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI BERBASIS MEDIA TELEVISI PADA SISWA KELAS VII SMP IT DAARUT TAHFIDZ TAHUN PELAJARAN 2019/2020

**Anantika Prihatani**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas PGRI Semarang  
[anantikahatani@gmail.com](mailto:anantikahatani@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz yang masih rendah. Melihat kondisi seperti ini perlu diupayakan penggunaan media televisi untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks eksposisi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menyusun teks eksposisi berbasis media televisi pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz pada tahun pelajaran 2019/2020? Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan menyusun teks eksposisi berbasis media televisi pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz pada tahun pelajaran 2019/2020. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes dan nontes dari hasil portopolio siswa. Berdasarkan hasil pengerjaan siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan menyusun teks eksposisi dengan media televisi. Media televisi lebih menarik dibanding dengan media lainnya dan dapat membantu siswa memahami untuk menyusun teks eksposisi.

**Kata kunci:** teks eksposisi, media televisi

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low learning of writing exposition text for the seventh grade students of SMP IT Daarut Tahfidz. Seeing this condition, it is necessary to make efforts to use television media to improve learning to write exposition texts. The formulation of the problem in this study is how is the ability to compile an exposition text based on television media for seventh grade students of SMP IT Daarut Tahfidz in the 2019/2020 school year? The purpose of this study is to describe the ability to compile an exposition text based on television media in class VII students of SMP IT Daarut Tahfidz in the 2019/2020 school year. The approach used in this research is ex post facto using the experimental method. The data collection techniques used were test and non-test techniques from the student portfolio results. Based on the results of the work of class VII students of SMP IT Daarut Tahfidz in the 2019/2020 academic year, it can be concluded that students have the ability to compile exposition text with television media. Television media is more attractive than other media and can help students understand how to compile an exposition text.*

**Keywords:** exposition text, television media

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi. Dalman (2015:1-2) menyatakan pada dasarnya, ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap siswa sebagai hasil belajar yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini dalam penggunaannya sebagai alat komunikasi tidak pernah dapat berdiri sendiri, satu sama lain berkaitan dan saling menentukan.

Pada kurikulum 2013 teks eksposisi wajib diajarkan kepada siswa kelas VII pembelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi dasar 4.2 menuntut siswa untuk dapat menyusun teks eksposisi dengan memperhatikan isi, struktur dan kebahasaan. Media tayangan televisi diharapkan dapat mendorong siswa aktif dan kritis karena dihadapkan pada situasi permasalahan yang nyata sehingga siswa dapat menuangkan ide, gagasan, imajinasinya

dalam menyusun teks eksposisi. Hal ini sesuai dengan pendapat Warsita (2013) yang menyatakan bahwa media televisi memiliki potensi yang cukup besar untuk dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, peserta didik akan dapat mengamati secara langsung tentang wujud benda, mengamati proses suatu kejadian perubahan, perbedaan warna, dan gerakan yang diiringi dengan narasi atau suara.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menyusun teks eksposisi berbasis media televisi pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz pada tahun pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini memaparkan tiga penelitian yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu kemampuan menulis teks eksposisi berbasis media televisi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) dengan judul “Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita di Televisi Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan”. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Desi (2018) dengan judul “Pengaruh Media Video Akun Instagram Liputan6 terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi pada Siswa Kelas VIII-B SMP Al Hasra Bojongsari Depok Tahun Pelajaran 2017/2018”. Penelitian yang ditinjau berikutnya dilakukan oleh Yogi (2019) dengan judul “Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMA Aisyiyah 1 Palembang”.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen jenis *expost facto*. Menurut Arikunto (2013:17) *expost facto* diartikan sebagai pengamatan yang dilakukan setelah fakta terjadi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan teknik tes dan nontes. Menurut Arikunto (2013:193), tes merupakan kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam hal ini, penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan hasil pengerjaan siswa dalam menulis teks eksposisi. Teknik nontes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode analisis data pada penelitian ini adalah analisis secara statistik deskriptif. Data kuantitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah pengamatan hasil tes kemampuan menulis teks eksposisi. Data ini berupa skor kemampuan menulis teks eksposisi sebelum dilakukan maupun sesudah dilakukan tindakan. Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang seperti menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, persentase, dan menyajikan data yang menarik, sehingga mudah dibaca.

Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini yaitu formal. Artinya data dan pengolahannya dipaparkan dengan menggunakan tabel dan grafik. Sugiyono (2014:23) menyatakan bahwa data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data, dapat diketahui bahwa penggunaan media televisi dalam pembelajaran menulis teks eksposisi yang diterapkan pada kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz pada tahun pelajaran 2019/2020 mendapat respon yang baik dari siswa. Siswa terlihat antusias dan sangat memperhatikan siaran televisi sebagai media belajar dari rumah saat terjadi pandemi.

Wabah virus corona yang menyebar di Indonesia menyebabkan pemerintah memutuskan untuk menutup kegiatan belajar mengajar di sekolah dan universitas. Kegiatan belajar mengajar di sekolah digantikan dengan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau daring. Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“. Sistem pembelajaran daring dianggap sebagai solusi yang dapat digunakan saat masa penyebaran pandemi virus corona di Indonesia, pendidik dan siswa dapat melangsungkan kegiatan belajar mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk mencegah penyebaran virus corona.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) pada 24 Maret 2020, dalam surat edaran tersebut ada enam kebijakan yang harus dipatuhi oleh warga sekolah, salah satunya yaitu belajar dari rumah.

Proses belajar dari rumah yang dapat dilakukan pendidik dan siswa yaitu proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Untuk mendukung pembelajaran daring dalam kebijakan Belajar dari Rumah, Kemendikbud menghadirkan Program “Belajar dari Rumah” di TVRI. Pembelajaran daring melalui media televisi nasional itu diperuntukkan bagi siswa PAUD, SD, SMP, SMA, pendidik, dan orang tua.

Kegiatan pembelajaran pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz pada tahun pelajaran 2019/2020 pada materi menyusun teks eksposisi dimulai dengan guru memberikan tugas terstruktur melihat siaran televisi yang sudah terjadwal di TVRI.

Berdasarkan sumber data dokumentasi bahwa hasil dari nilai menyusun teks eksposisi dengan media televisi pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz yang berjumlah 52 siswa sebagai sampel penelitian dapat terlihat bahwa sebagian besar dapat mengerti dan memahami

**PROSIDING SEMINAR LITERASI V**  
**“Literasi generasi layar sentuh” Semarang 3 desember 2020**  
**ISBN 978-623-91160-9-5**

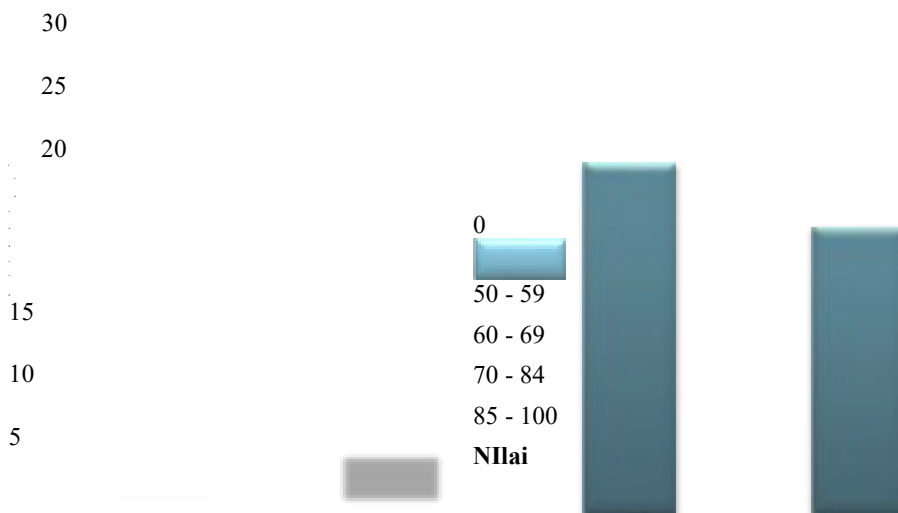
tentang pengertian, struktur, ciri, dan langkah dari menulis teks eksposisi dengan baik dan mampu menulis sesuai dengan strukturnya. Hal ini terbukti dengan pencapaian nilai rata-rata siswa adalah 75,9. Siswa yang mendapatkan nilai rentang 85–100 ada 22 siswa dengan kategori sangat baik dan persentase 42%, siswa yang mendapatkan nilai 70–84 ada 27 siswa dengan kategori baik dan persentase 52% dan siswa yang mendapatkan nilai 60–69 ada 6 siswa dengan kategori cukup.

Kriteria yang digunakan untuk memberi evaluasi terhadap pekerjaan siswa adalah dengan aspek penilaian yang telah ditetapkan. Kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan media televisi pada siswa kelas VII dapat dilihat pada aspek penilaian menulis teks eksposisi. Aspek penilaian tersebut terdiri dari 5 aspek penilaian.

Pertama, aspek isi dengan kriteria sangat baik- sempurna dengan skor 27-30, kriteria baik dengan skor 22-26, kriteria cukup baik dengan skor 17-21, dan kriteria sangat kurang dengan skor 13-16, aspek ke dua yaitu aspek organisasi dengan kriteria sangat baik- sempurna dengan skor 18-20, kriteria baik dengan skor 14-17, kriteria cukup baik dengan skor 10-13, kriteria sangat kurang dengan skor 7-9. Aspek ke tiga yaitu kosakata dengan kriteria sangat baik- sempurna dengan skor 18-20, kriteria baik dengan skor 14-17, kriteria cukup baik dengan skor 10-13, dan kriteria sangat kurang dengan skor 7-9, aspek yang aspek ke empat yaitu penggunaan bahasa dengan kriteria sangat baik- sempurna dengan skor 18-20, kriteria baik dengan skor 14-17, kriteria cukup baik dengan skor 10-13, dan kriteria sangat kurang dengan skor 7-9, dan aspek yang terakhir yaitu mekanik dengan kriteria sangat baik sempurna dengan skor 10, kriteria baik dengan skor 6, kriteria cukup baik dengan skor 4, dan kriteria sangat kurang dengan skor 2. Rata-rata penilaian setiap aspek kemampuan menyusun teks eksposisi pada penelitian ini yaitu 21,8 pada aspek isi dengan kategori cukup, aspek organisasi yaitu 15,6 pada kategori baik, aspek kosakata yaitu 15,5 pada kategori baik, aspek penggunaan bahasa yaitu 15,6 pada kategori baik dan aspek mekanik yaitu 7,4 pada kategori baik.

<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kategori</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Persentase</b>
85 – 100	22	Sangat Baik	A	42 %
70 – 84	27	Baik	B	52 %
60 – 69	3	Cukup	C	6 %

50 – 59	-	Kurang	D	0 %
< 50	-	Sangat Kurang	E	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>52</b>			<b>100 %</b>



Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan media televisi dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pada siswa, termasuk kategori memuaskan karena sudah memenuhi KKM yang diterapkan sekolah pada siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz tahun pelajaran 2019/2020.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengerjaan siswa kelas VII SMP IT Daarut Tahfidz tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan menyusun teks eksposisi dengan media televisi. Hal ini terbukti dengan pencapaian nilai rata-rata siswa adalah 75,9. Siswa yang mendapatkan nilai rentang 85–100 ada 22 siswa dengan kategori sangat baik dan persentase 42%, siswa yang mendapatkan nilai 70–84 ada 27 siswa dengan kategori baik dan persentase 52% dan siswa yang mendapatkan nilai 60–69 ada 6 siswa dengan kategori cukup. Rata-rata penilaian setiap aspek kemampuan menyusun teks eksposisi pada penelitian ini yaitu 21,8 pada aspek isi dengan kategori cukup, aspek organisasi yaitu 15,6 pada kategori baik, aspek kosakata yaitu 15,5 pada kategori baik, aspek penggunaan bahasa yaitu 15,6 pada kategori baik dan aspek mekanik yaitu 7,4 pada kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, media televisi lebih menarik dibanding

dengan media lainnya dan dapat membantu siswa memahami untuk menyusun teks eksposisi secara runtut. Media televisi yang lebih bervariasi dan menghibur akan memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasan dalam kemampuan menyusun teks eksposisi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Firdaus, Yogi. 2019. “Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas X SMS Aisyiyah 1 Palembang”. Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahayu, Ni Made Dwijayanti dkk. 2015. “Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita Di Televisi Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan”. Dalam *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. Volume 3 Nomor 1.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2013. “Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk peningkatan Kualitas Pembelajaran”. Dalam *Jurnal Teknodik*. Vol. 17 - Nomor 3.
- Yulianti, Desi. 2018. “Pengaruh Media Video Akun Instagram Liputan6 Terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII-B SMP Al Hasra Bojongsari Depok”. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.